

ANALISIS VALUASI HARGA WAJAR SAHAM DENGAN METODE FREE CASH FLOW TO EQUITY (FCFE) DAN METODE RELATIVE VALUATION PADA SAHAM-SAHAM IDX30 TAHUN 2012

Ria Puspitasari SE MM

Tekni Megaster SE MM

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi penilaian harga wajar saham dengan metode Discounted Cash Flow Model (DCF) dengan pendekatan valuasi Free Cash Flow to Equity (FCFE) dan metode relative valuation pada saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian pada karya tulis ini adalah saham-saham yang terdaftar pada IDX30. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga wajar saham IDX30 dengan metode relative valuation dengan pendekatan Price to Book Value (PBV) menghasilkan 6 saham perusahaan mengalami undervalued dan 24 saham mengalami overvalued dan dengan pendekatan Price Earning Ratio (PER) menghasilkan 12 saham mengalami undervalued dan 18 saham mengalami overvalued. Sedangkan dengan menggunakan metode Discounted Cash Flow Model dengan pendekatan Free Cash Flow to Equity menghasilkan 19 saham yang mengalami undervalued dan 11 saham yang mengalami overvalued.

Kata Kunci : Valuasi, DCF, FCFE, Indeks IDX30, *Relative valuation*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio*

I. Pendahuluan

Investasi pada instrumen pasar modal menjadi salah satu cara yang diminati oleh para pemilik modal di Indonesia saat ini. Selain itu, pasar modal memiliki peranan bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dari pasar modal yaitu menyediakan fasilitas yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) sedangkan *issuer* dapat memanfaatkan dana yang diperoleh untuk kepentingan investasi ataupun ekspansi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Sedangkan fungsi keuangan pada pasar modal yaitu pasar modal memberikan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan

karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

Dalam berinvestasi di saham, investor mengharapkan harga saham di masa yang akan datang akan lebih tinggi di masa sekarang sehingga investor dapat memperoleh return. Untuk itu, dibutuhkan metode analisis saham yang dapat mendukung harapan investor tersebut. Jika hasil penilaian saham tersebut positif maka dapat menambah keyakinan investor untuk berinvestasi di saham tersebut, dan apabila hasil penilaian saham negative maka investor dapat memperkecil kemungkinan kerugian yang timbul jika berinvestasi di saham tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Henny Dwi Rahayu, 2011, mengenai valuasi harga wajar saham ADRO (PT. Adaro Energy Tbk) dengan metode *Free Cash Flow To Equity*. Menunjukkan bahwa dengan proyeksi optimis adalah sebesar Rp 2.146, sedangkan dengan proyeksi pesimis didapat nilai wajar Rp 1.930. Kedua nilai tersebut ternyata lebih tinggi dari nilai pasar saham Adaro per 30 september 2011 yaitu sebesar Rp.

1.720, maka bisa dikatakan bahwa nilai saham Adaro mengalami *undervalued*. Namun dalam penelitian tersebut juga dilakukan penilaian harga wajar saham dengan menggunakan metode *relative valuation* dalam menilai harga wajar saham Adaro. Berdasarkan penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori dan Telaah Hasil Penelitian

Metode Valuasi

Metode valuasi adalah alat atau cara untuk menghitung nilai intrinsik suatu saham. Dengan menggunakan metode valuasi, maka dalam menghitung nilai intrinsik menjadi lebih mudah dan cepat. Sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

Discounted Cash Flow (DCF)

Pendekatan ini mengestimasi nilai intrinsik dari suatu asset dengan cara mendiskontokan nilai arus kas masa depan. Menurut Damodaran (2002), metode DCF ini digunakan untuk menilai ekuitas dalam bisnis, menilai perusahaan secara keseluruhan dan menilai bagian kecil dari perusahaan. Ada beberapa metode diskonto yang sering digunakan adalah *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Free Cash Flow to Equity*.

tersebut dihitung dengan PER Adaro menghasilkan nilai sebesar Rp 2.911, jika dibandingkan dengan harga saham Adaro per 30 September 2011 sebesar Rp. 1.720. Maka saham Adaro masih *undervalued*.

$$\text{FCFE} = \text{Net Income} - (\text{Capital Expenditure} - \text{Depresiasi}) - (\text{perubahan dalam non cash working capital}) + (\text{penerbitan hutang baru} - \text{pembayaran hutang lama})$$

Free Cash Flow To Equity (FCFE)

Free Cash Flow to Equity merupakan sisa dari arus kas yang tertinggal bagi pemegang saham setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban keuangannya yang meliputi pembayaran hutang setelah dikurangi dana yang disisihkan untuk memenuhi kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditures*) dan modal kerja (*working capital*) yang dibutuhkan (Damodaran, 2002).

$$\text{FCFE} = \text{Net Income} - (\text{capital spending} - \text{depresiasi}) - \Delta \text{Non Cash Working Capital} - (\text{pembayaran hutang lama} - \text{penerbitan hutang baru})$$

Relative Valuation

Relative valuation technique didasarkan pada perbandingan-perbandingan untuk menentukan nilai

saham seperti pada perbandingan PER perusahaan dengan benchmark (market, industry, atau catatan *performance stock* masa lalu) ataupun PBV perusahaan dengan *benchmark*. Berikut merupakan penjelasan mengenai PER dan PBV, yaitu :

a) PER (Price Earning Ratio)

Menurut Joko salim, S.Kom, S.E (2010 : 86), PER akan menunjukan kepada investor kapan kira-kira harga sebuah saham akan balik modal. Angka PER didapatkan dengan cara membagi harga saham yang diperdagangkan di pasar dengan angka EPS.

Semakin kecil angka dari PER, hal itu akan semakin baik. Untuk mengambil sebuah keputusan berdasarkan PER ini, kita harus membandingkan PER dari saham-saham sejenis dalam satu sektor.

b) Price To Book Value (PBV)

III. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dengan mencari data yang dapat memberikan gambaran akan suatu fakta yang telah ada atau sedang berjalan. Kemudian dikumpulkan, diklasifikasi dan diinterpretasikan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk

Dalam buku karangan Desmond Wira (2011 : 77), angka BV didapat dengan cara membagi total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan angka PBV didapat dengan cara membagi harga saham yang diperdagangkan di pasar dengan angka BV.

BV dan PBV hampir selalu dibaca secara bersamaan. BV atau nilai buku bisa dikatakan sebagai harga riil dari sebuah perusahaan. Artinya, jika perusahaan tersebut dijual semuanya dan dijadikan uang tunai dan segala utangnya dibayar, kemudian hasil yang didapatkannya dibagi dengan jumlah seluruh saham yang ada, maka angka akhirnya adalah nilai buku atau BV. Sama halnya dengan EPS, sebuah perusahaan yang bagus pada umumnya akan memiliki nilai buku yang akan terus meningkat.

menganalisis masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan dan mengumpulkan data-data yang berkaitan penilaian kewajaran harga saham berdasarkan objek penelitian yang sebenarnya. Kemudian data-data tersebut disusun, dipelajari dan dianalisis lebih lanjut.

Mencari Nilai Intrinsik Saham IDX30
Mencari Nilai Intrinsik Saham dengan FCFE

Sebelum menggunakan metode FCFE, kita harus memiliki data laporan keuangan perusahaan sampel dari Januari 2012 sampai dengan Desember 2012. Namun dalam penelitian ini, data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari *Terminal Bloomberg*. Asumsi dalam menghitung nilai FCFE adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan nilai FCFE tahun 2012 untuk mendapatkan nilai FCFE tahun 2013
- b. Mencari nilai beta saham yang didapat dari perhitungan antara return harga saham dengan return IHSG dari Januari 2012 sampai dengan Desember 2012
- c. Perhitungan *growth* FCFE 2013 menggunakan metode *Constant Growth Model* yaitu nilai pertumbuhan diasumsikan konstan pada tahun 2013 dan seterusnya yang dihitung menggunakan nilai rata-rata *growth* dari tahun 2012. Hal ini didasarkan kepada :
 1. FCFE hanya valid untuk jangka panjang
 2. *Relative Valuation* hanya valid untuk jangka pendek

d. Nilai *cost of equity* (K_e) dihitung dengan menggunakan metode CAPM dengan asumsi nilai *risk premium* merupakan selisih antara ekspektasi return IHSG dengan *risk free rate* (*rate SBI*)

Dalam penelitian ini, pendekatan FCFE yang digunakan untuk menilai saham adalah pendekatan *operating income*. Pendekatan *operating income* digunakan karena metode tersebut mengasumsikan bahwa emiten tidak membagikan dividen setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan ada beberapa emiten yang tidak konsisten membagikan dividen, sehingga pendekatan *operating income* dinilai lebih tepat dalam menghitung nilai pertumbuhan FCFE perusahaan.

$$FCFE = EBIT (1 - Tax rate) - Interest Exp (1 - Tax rate) - Cap. Expenditure + Depreciation - \Delta Non\ cash\ Working\ Capital + (Debt\ Repayments - New\ Debt\ Issued)$$

Dalam penelitian ini, untuk menghitung FCFE tahun 2013 menggunakan pendekatan *Constant Growth Models*

$$P_0 = \frac{FCFE_1}{K_e - g_n}$$

Dimana,

P_0 : Harga saham saat ini

$FCFE_1$: FCFE per lembar saham akhir tahun yang diharapkan

K_e : *cost of equity* perusahaan

G_n : pertumbuhan FCFE perusahaan

Perhitungan *Growth* (g)

Dalam valuasi FCFE diperlukan *forecasting* untuk meramalkan valuasi masa depan. Dalam penelitian ini, pencarian nilai *growth* FCFE menggunakan pendekatan *operating income* (EBIT).

$ROC = EBIT_t (1 - Tax Rate) / (BV of Debt + BV of Equity)$

Dimana,

ROC : Return on Capital (ROI)

EBIT : *Earning before interest & tax*

BV of Debt : Nilai buku hutang

BV of Equity : Nilai buku ekuitas

Metode Relative Valuation

Salah satu metode penilaian harga wajar saham yang dapat digunakan oleh investor adalah dengan menggunakan metode *metode relative valuation* atau metode *comparative*

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan analisis pengujian metode valuasi FCFE nilai intrinsik perusahaan sampel akan terlebih dahulu dihitung. Proses dalam perhitungan nilai intrinsik tersebut adalah sebagai berikut :

a) Perhitungan nilai beta perusahaan sampel

dengan membandingkan PER (*price earning ratio*) dan PBV (*price to book value*). Analisa perhitungan akan dijelaskan dalam bentuk rumus dan dijelaskan dengan Analisa deskriptif terhadap beberapa hal yang memungkinkan untuk dianalisa deskriptif.

$$PER = \frac{Price}{EPS}$$

Dimana

$$1. EPS : \frac{Net Income}{Outstanding Share}$$

Price : PER rata-rata industri x EPS

$$Dan, PBV = \frac{Price}{Book Value}$$

Dimana,

Price : Harga pasar saham

$$Book Value : \frac{\sum modal}{\sum outstanding share}$$

P_o : (PBV sektor / PBV) x harga pasar saham

b) Perhitungan nilai *cost of equity* (K_e) perusahaan sampel

c) Perhitungan nilai *growth* FCFE perusahaan sampel

Sedangkan dalam perhitungan FCFE menggunakan data yang telah ada pada *Terminal Bloomberg*.

Perhitungan Nilai Beta Saham

Menurut Damodaran (2002), bahwa semakin tinggi nilai beta suatu saham

maka semakin sensitif saham tersebut terhadap pergerakan indeks pasar. Begitu pula sebaliknya, jika nilai beta saham semakin kecil maka saham tersebut kurang sensitif terhadap pergerakan indeks pasar.

Tabel 4.1

Nilai Beta Saham Sampel (IDX30)

No	Saham	Beta
1	ADRO	1.30
2	AKRA	0.35
3	ASII	0.15
4	ASRI	0.43
5	BBCA	0.95
6	BBNI	4.99
7	BBRI	4.44
8	BHIT	0.16
9	BMRI	0.66
10	BMTR	0.09
11	BSDE	0.98
12	BUMI	0.18
13	CPIN	0.19

14	EXCL	0.51
15	GGRM	1.42
16	ICBP	0.27
17	INDF	0.49
18	INTP	0.41
19	ITMG	1.81
20	JSMR	0.44
21	KLBF	0.19
22	LPKR	0.25
23	MNCN	0.15
24	PGAS	0.30
25	PTBA	1.03
26	PWON	0.19
27	SMGR	0.35
28	TLKM	0.47
29	UNTR	0.52
30	UNVR	1.20

Perhitungan Nilai *Cost of Equity* (Ke)

Untuk menghitung nilai *cost of equity* (Ke) dalam penelitian ini digunakan metode CAPM. Perhitungan nilai *cost of equity* berdasarkan kepada:

- a) Nilai $E(R_m)$ sebesar 7.72% yang dihitung berdasarkan *return* IHSG akhir tahun 2012
- b) Nilai *risk free rate* (*rate* SBI 9 bulan) sebesar 5%.
- c) Nilai beta saham masing-masing sample

Sehingga *cost of equity* dari setiap saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus CAPM :

$$K_e = R_f + \beta (E(R_m) - R_f)$$

Tabel 4.2
Cost of Equity (Ke)

No	Saham	<i>Cost of Equity (%)</i>
1	ADRO	23
2	AKRA	12
3	ASII	2
4	ASRI	14
5	BBCA	25
6	BBNI	100
7	BBRI	98
8	BHIT	8
9	BMRI	18
10	BMTR	7
11	BSDE	25

12	BUMI	1
13	CPIN	9
14	EXCL	15
15	GGRM	25
16	ICBP	10
17	INDF	15
18	INTP	13
19	ITMG	43
20	JSMR	14
21	KLBF	1
22	LPKR	10
23	MNCN	8
24	PGAS	11
25	PTBA	17
26	PWON	1
27	SMGR	12
28	TLKM	15
29	UNTR	6
30	UNVR	30

Setelah mendapatkan nilai FCFE tahun 2012 yang diperoleh dari terminal *Bloomberg* dan komponen dalam menghitung nilai intrinsik, maka data

tersebut dapat diolah untuk mendapatkan nilai intrinsik pada masing-masing saham sampel. Untuk mencari nilai intrinsik dengan persamaan *FCFE constant growth model* adalah sebagai berikut :

$$P_0 = \frac{FCFE}{(K_e - g)}$$

Dimana,

P_0 : Nilai intrinsik saham tahun 2013

FCFE : FCFE tahun 2012 (1+g)

K_e : *Cost of Equity*

g : tingkat pertumbuhan perusahaan

Tabel 4.3

Nilai Intrinsik Per Lembar Saham

No	Saham	Nilai Intrinsik	Harga per 3 Jan 2013	Under / Over
1	ADRO	7,347	1,740	Under
2	AKRE	3,378	4,125	Over
3	ASII	17,939	7,500	Under
4	ASRI	1,423	610	Under
5	BBCA	25,199	9,100	Under
6	BBNI	14,883	3,725	Under
7	BBRI	21,135	7,050	Under
8	BHIT	1,226	540	Under

9	BMRI	24,133	8,250	Under
10	BMTR	1,056	2,400	Over
11	BSDE	5,082	1,110	Under
12	BUMI	748	620	Under
13	CPIN	13,961	3,600	Under
14	EXCL	1,074	5,700	Over
15	GGRM	16,918	55,500	Over
16	ICBP	10,773	8,000	Under
17	INDF	10,471	5,800	Under
18	INTP	23,899	21,950	Under
19	ITMG	32,047	42,650	Over
20	JSMR	2,020	5,600	Over
21	KLBF	1,214	1,070	Under
22	LPKR	3,193	1,040	Under
23	MNCN	2,532	2,550	Over
24	PGAS	12,637	4,700	Under
25	PTBA	5,772	16,900	Over
26	PWON	6,295	245	Under
27	SMGR	22,940	16,100	Under
28	TLKM	9,440	1,800	Under
29	UNTR	11,948	21,200	Over
30	UNVR	12,283	22,100	Over

Perbedaan antara hasil valuasi dengan harga pasar tersebut dapat disebabkan karena investor dalam menilai suatu saham tidak hanya menggunakan analisis fundamental, tetapi juga menggunakan analisis teknikal sehingga ekspektasi harga saham di masa depan dapat berbeda dengan hasil analisis fundamental.

Relative Valuation

Pada penelitian ini, perhitungan nilai intrinsik saham dengan metode *relative valuation* hanya menggunakan perhitungan PER dan PBV.

Price to Book Value (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Saham yang memiliki PBV tinggi dapat dianggap sebagai saham yang harganya lebih mahal dibandingkan dengan harga saham lain yang sejenis. Saham yang tinggi harganya mencerminkan kualitas kinerja perusahaan yang baik dan pertumbuhan perusahaan yang cukup pesat.

**Tabel 4.4
PBV IDX30**

No	Saham	PBV 2012	PBV Sektor	BV (Rp)
1	ADRO	1,76	2,50	905

2	AKRA	3,80	1,47	1.093
3	ASII	3,43	1,72	2.219
4	ASRI	2,49	1,59	241
5	BBCA	4,32	0,96	2.105
6	BBNI	1,59	0,96	2.334
9	BBRI	2,64	0,96	2.630
10	BHIT	1,05	2,19	516
11	BMRI	2,47	0,96	3.280
12	BMTR	2,34	2,19	1.023
13	BSDE	1,84	1,59	602
14	BUMI	3,23	2,50	183
15	CPIN	7,32	4,09	499
16	EXCL	3,16	2,58	1.803
17	GGRM	4,07	7,10	13.828
18	ICBP	3,79	6,12	2.056
19	INDF	1,50	6,12	3.888
20	INTP	4,26	4,02	5.275
21	ITMG	4,84	2,50	8.579
22	JSMR	3,79	2,51	1.439
23	KLBF	7,30	3,58	145
24	LPKR	2,01	1,59	497
25	MNCN	4,78	4,81	253

26	PGAS	4,94	2,30	931
27	PTBA	4,09	2,50	3.691
28	PWON	3,64	1,59	65
29	SMGR	5,18	4,02	3.062
30	TLKM	2,72	2,58	3.322
7	UNTR	2,27	1,47	8.659
8	UNVR	40,09	10,90	520

Kemudian, setelah mendapatkan PBV sektor dan nilai PBV tahun 2012 maka data tersebut dapat diolah untuk mendapatkan nilai wajar saham pada masing-masing saham sampel. Untuk mencari nilai intrinsik yaitu :

$P_o = (PBV \text{ sektor} / PBV \text{ saham}) \times$
harga saham

Tabel 4.5

Nilai Intrinsik Saham Dengan PBV

No	Saham	P _o PBV 2012	Harga 3 Jan 2013	PBV (Under / Over)
1	ADRO	4,784	1,740	Under
2	AKRA	2,470	4,125	Over
3	ASII	17,368	7,500	Under
4	ASRI	1,790	610	Under
5	BBCA	14,259	9,100	Under
6	BBNI	4,062	3,725	Under

7	BBRI	13,537	7,050	Under
8	BHIT	1,322	540	Under
9	BMRI	16,474	8,250	Under
10	BMTR	1,115	2,400	Over
11	BSDE	3,437	1,110	Under
12	BUMI	439	620	Over
13	CPIN	6,489	3,600	Under
14	EXCL	6,389	5,700	Under
15	GGRM	6,520	55,500	Over
16	ICBP	7,804	8,000	Over
17	INDF	7,303	5,800	Under
18	INTP	34,988	21,950	Under
19	ITMG	19,393	42,650	Over
20	JSMR	1,606	5,600	Over
21	KLBF	1,346	1,070	Under
22	LPKR	3,601	1,040	Under
23	MNCN	2,683	2,550	Under
24	PGAS	11,146	4,700	Under
25	PTBA	3,841	16,900	Over
26	PWON	5,584	245	Under
27	SMGR	14,810	16,100	Over
28	TLKM	10,807	1,800	Under
29	UNTR	9,972	21,200	Over
30	UNVR	6,656	22,100	Over

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa PBV terendah dimiliki oleh saham

BHIT yaitu sebesar 1,05 dan PBV tertinggi dimiliki oleh UNVR sebesar 40,09. Tingginya nilai PBV yang dimiliki oleh UNVR memperlihatkan bahwa pasar menghargai dengan harga yang besar terhadap nilai buku saham UNVR.

Price Earning Ratio (PER)

menggambarkan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. *Price Earning Ratio* adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Karena yang menjadi fokus perhitungan dalam PER adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten, kita bisa mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara *real* dan bukannya secara perkiraan.

Tabel 4.6

PER Saham IDX30

No	Saham	PER 2012	PER Industry	EPS (Rp)
1	ADRO	13.78	13.22	115
2	AKRA	21.15	21.73	196
3	ASII	13.70	8.52	555
4	ASRI	9.69	9.02	62
5	BBCA	18.86	21.89	483
6	BBNI	9.58	21.89	386
7	BBRI	9.18	21.89	757
8	BHIT	9.30	21.73	58

9	BMRI	11.63	21.89	697
10	BMTR	16.21	21.73	148
11	BSDE	13.12	9.02	85
12	BUMI	-1.81	13.22	-325
13	CPIN	22.33	10.19	163
14	EXCL	17.71	12.18	322
15	GGRM	26.62	19.12	2,115
16	ICBP	19.88	19.12	392
17	INDF	10.54	19.12	555
18	INTP	17.35	10.19	1,294
19	ITMG	11.38	13.22	3,651
20	JSMR	24.12	12.18	226
21	KLBF	30.38	19.12	35
22	LPKR	9.30	9.02	108
23	MNCN	19.59	21.73	128
24	PGAS	12.72	12.18	362
25	PTBA	15.33	13.22	985
26	PWON	14.00	9.02	16
27	SMGR	19.09	10.19	830
28	TLKM	9.92	12.18	912
29	UNTR	12.54	21.73	1,571
30	UNVR	32.87	19.12	634

Kemudian, setelah mendapatkan PER Industry, nilai PER tahun 2012 dan nilai EPS tahun 2012 maka data tersebut dapat diolah untuk mendapatkan nilai wajar saham pada masing-masing saham sampel. Untuk mencari nilai intrinsik yaitu :

$$P_0 = \text{PER Industri} \times \text{EPS}$$

Tabel 4.7

Nilai Intrinsik Saham Dengan PER

No	Saham	P ₀ PER 2012	Harga 3 Jan 2013	Undervalue / Overvalue
1	ADRO	1.520	1.740	Over
2	AKRA	4.259	4.125	Under
3	ASII	4.729	7.500	Over

4	ASRI	559	610	Over
5	BBCA	10.573	9.100	Under
6	BBNI	8.450	3.725	Under
7	BBRI	16.571	7.050	Under
8	BHIT	1.260	540	Under
9	BMRI	15.257	8.250	Under
10	BMTR	3.216	2.400	Under
11	BSDE	767	1.110	Over
12	BUMI	-4.297	620	Over
13	CPIN	1.661	3.600	Over
14	EXCL	3.922	5.700	Over
15	GGRM	40.439	55.500	Over
16	ICBP	7.495	8.000	Over
17	INDF	10.612	5.800	Under
18	INTP	13.186	21.950	Over
19	ITMG	48.266	42.650	Under
20	JSMR	2.753	5.600	Over
21	KLBF	669	1.070	Over
22	LPKR	974	1.040	Over
23	MNCN	2.781	2.550	Under
24	PGAS	4.409	4.700	Over
25	PTBA	13.022	16.900	Over
26	PWON	144	245	Over
27	SMGR	8.458	16.100	Over

28	TLKM	11.108	1.800	Under
29	UNTR	34.138	21.200	Under
30	UNVR	12.122	22.100	Over

Dilihat dari tabel diatas, saham UNVR dan KLBF memiliki PER tertinggi yaitu sebesar 32,87 dan 30,38.

Sedangkan, PER terendah dimiliki oleh saham BUMI sebesar -1,81. Semakin besar nilai PER sebuah saham, maka semakin mahal saham tersebut. Nilai PER yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang positif. Sedangkan, nilai PER yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang negatif

saham yang *undervalued* dan 24 saham yang *overvalued*.

- c) Sedangkan nilai intrinsik saham yang diperoleh dari 30 saham IDX 30 yang dijadikan sampel dengan menggunakan metode *relative valuation* dengan pendekatan PER menghasilkan 12 saham yang *undervalued* dan 18 saham yang *overvalued*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswath, Damodaran. 2002. *Investment Valuation (2nd)*. New York : John Wiley and Son Inc
- Azib, Nashrullahi Qarib. 2012. *Analisis PT London Sumatera Tbk Dengan*

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a) Perhitungan nilai intrinsik saham yang diperoleh dari 30 saham IDX30 yang dijadikan sampel dengan menggunakan *free cash flow to equity constant growth model* menghasilkan 19 saham *undervalued* dan 11 saham *overvalued*.
- b) Perhitungan nilai intrinsik saham yang diperoleh dari 30 saham IDX30 yang dijadikan sampel dengan menggunakan metode *relative valuation* dengan pendekatan PBV menghasilkan 6

- Menggunakan FCFE*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Bank Indonesia. Diakses Tanggal 24 Desember 2013. <http://www.bi.go.id/>
- Bloomberg Software PT. Bank Pan Indonesia Tbk. Diakses Tanggal 24 Februari 2014.
- Bodie, Zvi., Kane, Alex., Marcus, Alan. J. (2005). *Investment*. Singapore : McGraw Hill.
- Bursa Efek Indonesia. Diakses Tanggal 17 Desember 2013. Informasi Investor. <http://www.idx.co.id/beranda/informasi/bagiinvestor/saham.aspx>
- Fama, E. F. 1970. *Efficient Capital Market : A review of Theory and Emprical Work*. Journal of Finance, Vol 25, 383 -417
- Hoover, Scott A. 2006. *Stock Valuation : An Essential Guide to Wall Street's Most Popular Valuation Models*. USA : McGraw Hill
- Jones, CP. 1998. *Investment : Analysis and Management*. New York :Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Kuswandi. 2008. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta : PT. Gramedia
- Pahlevi, M Riza. 2006. *Analisis Fundamental Saham PT Indosat, Tbk Menggunakan Metode FCFE*. Jakarta : MM UI
- Pinto, Jerald E., Elaine, Henry, Robinson, Thomas R., &stowe, John D. 2010. *Equity Asset Valuation (2nded)*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Porman, Tumbuan Andi. 2008. *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahayu, Heni Dwi. 2011. *Valuasi Ekuitas PT Adaro Energy TBK Menggunakan Model Free Cash Flow to Equity*. Jakarta : Magister Manajemen UI
- Stevenson, Richard.A, Edward H Jennings dan David Loy. 1988. *Fundamental Investment*. Fourth Edition. West Publishing Company. United State of America.
- Tjipto, Darmadji dan Hendry M Fakhruddin, 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat

Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta : Exceed

<http://finance.yahoo.com/q/hp?s=AKR>
[A.JK+Historical+Prices](http://finance.yahoo.com/q/hp?s=AKR)

Yahoo Finance. Diakses Tanggal 01 Februari 2014. Historical Prices ADRO.

_____ Tanggal 01 Februari 2014. Historical Prices ASII.

<http://finance.yahoo.com/q/hp?s=ADRO>
[O.JK+Historical+Prices](http://finance.yahoo.com/q/hp?s=ADRO)

<http://finance.yahoo.com/q/hp?s=ASII>
[JK+Historical+Prices](http://finance.yahoo.com/q/hp?s=ASII)

_____ Tanggal 01 Februari 2014. Historical Prices AKRA.

_____ Tanggal 01 Februari 2014. Historical Prices ASRI.

<http://finance.yahoo.com/q/hp?s=ASRI>
[JK+Historical+Prices](http://finance.yahoo.com/q/hp?s=ASRI)